

Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Alyana Narulita¹, Gusganda Suria Manda²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 5 Desember 2024

Revised: 20 Maret 2024

Accepted: 22 April 2024

Keywords:

Return on Assets;
Debt to Equity Ratio;
Harga Saham.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has paralyzed various industrial sectors in Indonesia. But the same thing does not happen to the cosmetics industry which continues to grow rapidly. This growth can be seen from the increase in stock prices of various cosmetic companies listed on the IDX. An approach that can be used to examine stock price increases is to calculate financial performance ratios. If you look at the value of the financial performance of these companies such as Return on Assets (ROA) which tends to fall and the value of Debt to Equity Ratio (DER) which actually increases, this increase in stock prices should not occur because it is contrary to existing theory. This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The samples used in this study were 3 companies, namely Mustika Ratu Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, and PT Martina Berto Tbk. The source of data used is secondary data on the company's quarterly financial statements reported from the idx website. The data processing method used is multiple regression analysis with the help of SPSS software ver. 23. The results of this study show that Return on Assets (ROA) has a partial influence on stock prices, and Debt to Equity Ratio (DER) also has a partial effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously, ROA and DER were found to have an influence on stock prices in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Pandemi Covid-19 melumpuhkan berbagai sektor industri di Indonesia. Namun hal serupa tidak terjadi pada industri kosmetik yang justru terus berkembang pesat. Pertumbuhan ini dapat terlihat dari naiknya harga-harga saham pada berbagai perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang dapat digunakan untuk meneliti kenaikan harga saham adalah dengan menghitung rasio kinerja keuangan. Jika melihat nilai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut seperti Return on Assets (ROA) yang cenderung turun dan nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang justru naik, seharusnya kenaikan harga saham ini tidak terjadi karena berkebalikan dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan, yaitu Mustika Ratu Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, dan PT Martina Berto Tbk. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan triwulan perusahaan yang dilansir dari website idx. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS ver. 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial, dan Debt to Equity Ratio (DER) pun berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, ROA dan DER ditemukan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Alyana Narulita,

Email: alayanarulita@gmail.com

How to Cite: Narulita, A., Manda, G.S. (2024). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Sosio e-Kons*, 16 (01), 1-8

PENDAHULUAN

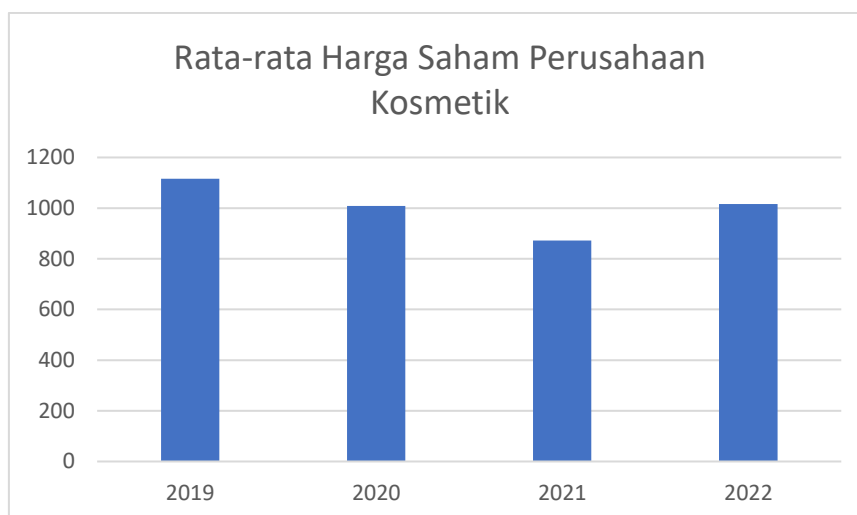
Industri kecantikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat selama beberapa tahun terakhir. Marak bermunculan *brand* kosmetik dan *skincare* lokal yang mulai mendominasi industri seperti Make Over, Somethinc, Y.O.U, dan masih banyak lagi. Hal ini ditambah dengan pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* sebagai metode pemasaran yang dapat menjangkau lebih banyak target pasar.

Bahkan di masa pandemi di mana banyak industri mengalami kemunduran, industri kecantikan tetap bertumbuh dengan pesat dan stabil. Dilansir dari CNBC Indonesia, BPS atau Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa industri kosmetika mencapai pertumbuhan sebesar 9.61% pada tahun 2021. Tak hanya itu, BPOM RI pula mencatat kenaikan jumlah perusahaan yang bergelut di industri ini sebesar 20.6% terhitung dari tahun 2021 sampai dengan Juli 2022 (Hasibuan, 2022).

Tak hanya persaingan industri kecantikan lokal yang semakin sengit, masyarakat Indonesia juga menunjukkan ketertarikan dan minat yang sangat tinggi terhadap produk kecantikan luar negeri seperti Korea Selatan. Hal ini disebabkan oleh *Hallyu Wave* yang menerpa seluruh dunia. Popularitas *Kpop*, *KDrama*, serta *K-Culture* sudah tidak dapat dibantah lagi berpengaruh signifikan terhadap masuknya produk kecantikan dari negara tersebut.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh KOFICE atau Korean Foundation for International Cultural Exchange ditemukan bahwa pada tahun 2019 terdapat 53% dari responden di Indonesia memiliki minat untuk menggunakan berbagai jasa dan produk milik Korea Selatan yang salah satunya merupakan produk kosmetik serta *skincare* (Lidwina, 2021). Terdapat total enam perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Diantaranya adalah Unilever Indonesia Tbk, Akasha Wira International Tbk, Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan Mustika Ratu Tbk.

Seiring dengan tumbuhnya minat dan daya beli masyarakat Indonesia terhadap produk kecantikan akan menjadikan perusahaan-perusahaan yang menggeluti industri tersebut semakin sejahtera dan bersaing (Azari Lubis et al., 2021). Suksesnya kinerja sebuah perusahaan akan tercermin pada harga saham yang dimiliki. Para investor cenderung lebih berminat untuk berinvestasi pada industri dan perusahaan yang berkembang dengan pesat guna meraup dividen sebesar-besarnya (Sari et al., 2021).



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 1. Grafik rata-rata harga saham perusahaan kosmetik

Grafik di atas menunjukkan harga saham rata-rata pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 memiliki nilai yang cenderung naik, walau sempat mengalami penurunan sejak pandemi dimulai yaitu tahun 2020 hingga 2021. Harga saham perusahaan kosmetik berhasil bangkit kembali pada tahun 2022.

Salah satu faktor yang menyebabkan gerakan fluktuatif pada harga saham merupakan kinerja perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan (Mahendra et al., 2022). Beberapa diantaranya adalah ROA dan DER (Parawansa et al., 2021).

Return of Assets (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang mampu mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pemanfaatan aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung Return of Assets (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Secara teori, ROA yang tinggi berarti aset-aset milik perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dengan efisien sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham yang berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan yang bersangkutan (Alifatussalimah & Sujud, 2020). Pada perusahaan-perusahaan kosmetik yang diteliti, ditemukan bahwa nilai rata-rata ROA perusahaan cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasha yang menyimpulkan bahwa nilai ROA yang tinggi akan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan harga saham (Dewi & Suwarno, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan proporsi utang perusahaan dengan keseluruhan ekuitasnya (Mufarikhah & Armitha, 2021). Rasio ini dapat ditemukan dengan membagi antara seluruh utang lancar dengan total keseluruhan kapital yang dimiliki perusahaan. DER juga mampu menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia untuk kreditor (Hidayat, 2018). Berikut adalah rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingginya nilai DER berarti presentase modal perusahaan yang dibiayai dari utang memiliki rasio yang besar. Hal ini dapat membuat calon investor ragu untuk berinvestasi sebab terdapat kemungkinan perusahaan tak mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban tersebut (Setiani et al., 2022). Ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai DER dengan tren yang naik. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indah yang menyebutkan bahwa DER yang tinggi akan menurunkan minat para investor sehingga harga saham pun turut menurun (Indah & Rahyuda, 2017).

Berdasarkan *empirical gap* dan *research gap* yang telah dipaparkan di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian "**Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**"

METODE

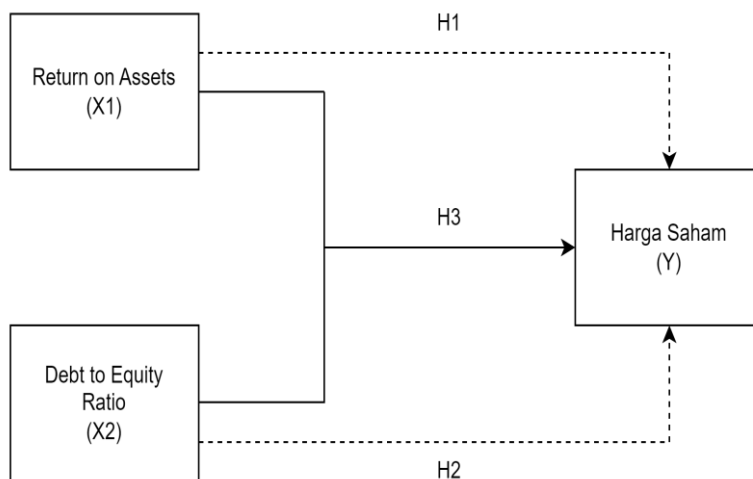
Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif berupa informasi keuangan yang tersedia pada laporan finansial/keuangan dan harga saham triwulan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan yang penulis ambil adalah sebagai berikut: perusahaan memiliki laba bersih kurang dari 1 triliun setiap tahunnya, perusahaan mengalami kerugian setidaknya sekali dalam periode penelitian, dan harga saham tidak melebihi Rp5000 pada setiap akhir kuartal periode penelitian. Dengan berbagai pertimbangan yang telah dilakukan, adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mustika Ratu Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, dan PT Martina Berto Tbk periode 2019-2022.

Variabel dalam penelitian ini berjumlah tiga yang termasuk di dalamnya adalah dua variabel bebas atau independen yaitu *Return on Assets* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) serta satu variabel terikat atau dependen yaitu Harga Saham (Y)

Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 23 untuk mendukung proses pengolahan data. Sedangkan untuk metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini mencari pengaruh antara kedua variabel bebas/independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dan juga pengaruh antar masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- H1 : Pengaruh ROA (X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y)
- H2 : Pengaruh DER (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y)
- H3 : Pengaruh ROA (X1) dan DER (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran singkat mengenai data-data observasi dalam sebuah penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	48	-0,20817	0,10980	-0,0170592	0,06871500
Debt to Equity Ratio	48	0,38309	2,42215	0,9034240	0,44463953
Harga Saham	48	63	3460	1003,13	1233,101
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel hasil uji di atas menunjukkan bahwa total data observasi pada penelitian ini sejumlah 48. ROA (X1) memiliki nilai rata-rata -0,017 dengan standar deviasi senilai 0,068. DER (X2) mempunyai rata-rata sebesar 0,903 dan standar deviasi senilai 0,44. Sedangkan untuk variabel dependen atau harga saham (Y) memiliki nilai rata-rata 1003,13 dengan standar deviasi senilai 1233.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
 Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Coefficients		Collinearity Statistics	
	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)				
Return on Assets	0,842	0,838		1,193
Debt to Equity Ratio	0,346	0,838		1,193
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200	
Durbin Watson			1,814	

Sumber: Output SPSS, 2023

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang memantau signifikansi dari residual. Residual dapat disebut normal apabila memiliki nilai Asym. Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 dan berlaku juga sebaliknya. Berdasarkan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan angka Asymp. Sig. sebesar 0,200 sehingga berarti residual terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser, hasil SPSS menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai absolut residual yang dapat dilihat dengan sig. senilai 0,842 dan 0,346 yang mana lebih besar dari 0,05. Artinya model ini bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil SPSS memperlihatkan bahwa baik ROA (X1) maupun DER (X2) memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0,838 yang mana melebihi 0,1. Nilai VIF dari seluruh variabel independen tersebut tidak lebih dari 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tidak nampak adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini. Merujuk pada tabel Durbin-Watson, nilai dU pada penelitian ini adalah senilai 1,6231. Yang berarti nilai Durbin Watson pada tabel di atas senilai 1,814 lebih besar dibanding dU namun lebih kecil dari 4-dU (2,3679).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	9,477	0,243
Return on Assets	0,397	0,050
Debt to Equity Ratio	2,538	0,258

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji SPSS yang telah dilakukan, berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = 9,477 + 0,397 X1 + 2,538 X2$$

Dari persamaan berikut maka dapat diartikan bahwa:

- Harga Saham Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai konstanta sebesar 9.477, dengan syarat variabel independen tidak berubah.
- Pengaruh ROA (X1) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) dapat diinterpretasikan dengan melihat besarnya koefisien regresi, yaitu 0,397. Ini berarti bahwa setiap fluktuasi satuan pada ROA (X1) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,397 pada variabel Harga Saham (Y), dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tetap.
- Pengaruh dari variabel independen DER (X2) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) dapat dijelaskan dengan melihat besarnya koefisien regresi, yang sebesar 2,538. Ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel DER (X2) akan menyebabkan peningkatan sebesar 2,538 pada variabel Harga Saham (Y), dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	38,919	0,000
	Return on Assets	7,868	0,000
	Debt to Equity Ratio	9,842	0,000
F-hitung			0,000

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil dari uji t dapat terlihat dalam tabel di atas. Dapat ditafsirkan bahwa variabel ROA (X1) dan DER (X2) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000, yang mana tidak lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa variabel ROA dan DER memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap harga saham. Hasil berikut berarti H1 dan H2 dapat diterima.

Sedangkan hasil uji f dapat diobservasi pada nilai sig sebesar 0,000 yang diartikan bahwa ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Maka H3 diterima.

5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,957	0,917	0,910

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,910, yang setara dengan 91%. Artinya, variabel ROA dan DER mampu menjelaskan variabel harga saham hingga sekitar 91%. Sementara sekitar 9% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hasil uji t pada SPSS menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rumandang yang menyimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi aset dalam menciptakan profit berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena nilai ROA yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif sehingga mampu

memberikan pengembalian yang optimal dan secara tidak langsung meningkatkan minat investor untuk membeli saham. (Rumondang Sinaga et al., 2023).

2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hasil uji t pada SPSS menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natasha yang menyebutkan bahwa rasio utang dari total keseluruhan permodalan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. DER yang tinggi berarti sebagian besar modal penggerak perusahaan berasal dari utang, sehingga perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk membayar kembali utang tersebut beserta bunganya. Hal ini dikhawatirkan oleh para investor yang mungkin return-nya akan menurun sebab perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran hutangnya sehingga mereka kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dewi & Suwarno, 2022).

3. Pengaruh ROA & DER Secara Simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hasil uji F pada SPSS menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ROA dan DER yang secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, kedua faktor tersebut pun berpengaruh pula secara simultan/bersamaan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi sesuai dengan hasil penelitian Watik yang menyebutkan apabila hutang perusahaan dimanfaatkan dengan baik sebagai modal perusahaan dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar Kembali hutang, membayar bunganya, serta memberikan *return* saham kepada para investor (Febriyani & Siswanti, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ROA (X1) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal serupa berlaku pada DER (X2) yang terbukti berpengaruh signifikan pula secara individu terhadap Harga Saham (Y). Secara simultan, kedua variabel dependen tersebut juga memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 91%.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menambah perusahaan sektor kosmetik yang akan diteliti agar memperluas cakupan penelitian, serta menambah variabel rasio keuangan guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendetail dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat maupun telah memberi dukungan dalam seluruh proses penelitian ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada para dosen Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga. Penulis juga berterima kasih kepada kolega-kolega yang turut berkontribusi signifikan dalam diskusi dan analisis data. Penghargaan khusus juga penulis sampaikan kepada Universitas Singaperbangsa Karawang atas fasilitas dan dukungan teknisnya. Tanpa dukungan dari semua pihak ini, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi berharga yang telah diberikan.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaru ROA, NPM,DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Azari Lubis, Z., Firdaus Hutahaean, T., Kesuma, S., & Veronika Karin, A. (2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571–580. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12664>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Febriyani, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016–2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 193–205.
- Hasibuan, L. (2022, November 4). Industri Kecantikan Tahan Krisis, Laris Manis Meski Pandemi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20221104104902-33-385138/industri-kecantikan-tahan-krisis-laris-manis-meski-pandemi>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indah, C. I., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.
- Lidwina, A. (2021). *Korean Wave Dorong Orang Indonesia Beli Produk Korea Selatan*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/08/korean-wave-dorong-orang-indonesia-beli-produk-korea-selatan>
- Mahendra, T. L. Y., Hartono, S., & Istiqomah, I. (2022). Perubahan harga saham ditinjau dari ROA, EPS, DER dan CR. *Akuntabel*, 19(1), 160–165. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10709>
- Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. D. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Dewi. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/359/367>
- Nurhandayani, E., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Current CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16847>
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Pengaruh ROA, DER dan SIZE Terhadap Return Saham . *Jurnal IKRA- ITH Ekonomika*, 4(2), 1–10.
- Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 225–261.
- Sari, D. R., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *UBARA Accounting Journal*, 1(Mei), 391–399. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan. *Manager Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). Alfabeta Bandung. https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjo_urnals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati